

**THE EFFECT OF THE AUDIT QUALITY, AUDIT COMMITTEE, AND EXTERNAL
AUDIT ON FINANCIAL REPORTING QUALITY**
(Empirical Study of Registered Real Estate Companies in Indonesia Stock Exchange)

RIFANI AKBAR SULBAHRI¹

rifaniakbar.sulbahri@univ-tridinanti.ac.id

YUNI ADINDA PUTRI²

yuni_adinda@univ-tridinanti.ac.id

MULYANI SUSANTI³

mulyani_susantiii@gmail.com

ABSTRACT

This research discuss the effect of the quality of audit, audit committee, and external audit on financial reporting quality registered real estate companies in Indonesia Stock Exchange (BEI). The population in this research are property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2014-2017 with the observation period annual financial report issued by using 27 sample companies that match the criteria set by author with purposive sampling method. The data was tested by using classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results of the study show that: a) Simultaneously the quality of audit, audit committee and external audit has a significant effect on the quality of financial reporting; b) Partially, audit quality does not have a significant effect on the quality of financial reporting; c) Partially the audit committee does not have a significant influence on financial reporting quality, and d) Partially the external audit has a significant effect on the quality of financial reporting. The significant level is (0.005) and only contributes to the dependent variable is 3.7%, while the remaining 96.3% is influenced by other variables not included in this study. It is better for the next researcher to add other variables besides audit quality, audit committee, and external audit to financial reporting quality.

Keywords: *Audit Quality, Audit Committee, External Audit and Financial Reporting Quality.*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pengaruh kualitas audit, komite audit, dan audit eksternal terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI dari tahun 2014-2017 dengan periode pengamatan dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh bursa efek Indonesia dengan menggunakan 27 sampel perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan penulis dengan metode purposive sampling. Data diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian diperoleh bahwa: a) Secara serempak kualitas audit, komite audit, dan audit

¹ Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang

² Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang

³ Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang

eksternal berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan; b) Secara parsial kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan; c) Secara parsial komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan, dan d) Secara parsial audit eksternal berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Tingkat signifikan sebesar (0,005) dan hanya memberikan kontribusi terhadap variable dependen adalah 3,7%, sedangkan sisanya 96,3% di pengaruh oleh variable lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Sebaiknya, bagi peneliti selanjutnya untuk menambah variabel lain selain kualitas audit, komite audit, dan audit eksternal terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Kata Kunci: *Kualitas Audit, Komite Audit, Audit Eksternal dan Kualitas Pelaporan Keuangan.*

PENDAHULUAN

Pada saat ini adalah era globalisasi akan menimbulkan persaingan bisnis yang semakin kompetitif dan kompleks, karena pelaku bisnis harus bersaing dengan pesaing dari dalam negeri dan pelaku dari negara lain. Disamping era globalisasi ekonomi, padasaat ini juga perkembangan teknologi cukup pesat. Perusahaan menjadi semakin besar akibat pertumbuhan dan perkembangan usaha.

Beberapa tahun terakhir sangat berarti bagi profesi akuntan dan khususnya para auditor. Banyak pembaca laporan keuangan mempercayai bahwa auditor terutama bertanggung jawab atas laporan keuangan atau setidaknya bahwa mereka memiliki tanggung jawab untuk mendeteksi semua kekeliruan, kecurangan, dan tindakan pelanggaran hukum. Hal ini tidak benar, laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen, tanggung jawab auditor adalah untuk menyatakan pendapat atau opini atas laporan keuangan.

Dari tata kelola perusahaan yang efektif dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang efektif serta meningkatkan kualitas dari informasi dari laporan keuangan yang dimiliki perusahaan, akibatnya investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu proses akuntansi perusahaan dalam satu periode tertentu yang memuat informasi mengenai keuangan dan kinerja perusahaan. Pada laporan keuangan terlihat ringkasan transaksi yang terjadi diperusahaan dalam satu periode akuntansi dan laporan keuangan berfungsi sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memberikan informasi bagi pengguna laporan keuangan, baik *internal* maupun *eksternal*. Laporan keuangan seharusnya mampu menunjukkan informasi yang sebenarnya mengenai transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan dan juga tidak kalah penting adalah memberikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan dan tidak menyesatkan *stakeholder*.

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Besarnya manfaat yang diperoleh dari pekerjaan pemeriksaan tidak terletak pada temuan pemeriksaan yang dilaporkan atau rekomendasi yang dibuat, tetapi terletak pada efektivitas penyelesaian yang ditempuh oleh entitas yang diperiksa. Selain itu audit harus dilakukan dengan cermat dan sesuai prosedur.

Keberhasilan komite audit dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tentunya dipengaruhi oleh berbagai keragaman sumber daya anggota komite audit. Keragaman atau

variasi tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek seperti usia, jenis kelamin, etnis atau ras, budaya, agama, daerah atau negara, latar belakang pendidikan, pengetahuan, kecakapan teknis dan keahlian, pengalaman dalam bisnis dan industri, karir dan pengalaman kerja.

Komite audit yang efektif bertugas sebagai alat untuk meningkatkan efektifitas, tanggung jawab, dan keterbukaan dewan komisaris. Tugas utama komite audit adalah memeriksa dan mengawasi proses pelaporan keuangan dan kontrol internal.

Selain adanya berbagai karakteristik dan kompetensi, kinerja komite audit juga tidak bisa terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh anggota komite audit yaitu jumlah pertemuan yang dilakukan oleh anggota komite dalam setiap tahunnya serta komitmen waktu yang dimiliki oleh anggota komite audit perusahaan. Adanya berbagai perbedaan karakteristik dalam komite audit merupakan suatu keunggulan kompetitif yang dipandang mampu menghasilkan strategi perusahaan yang lebih baik.

KAJIAN PUSTAKA

Kualitas Audit

Menurut Akmal (2006:65), kualitas audit adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh subjek/objek untuk memperoleh tingkat kepuasan, sehingga akan menimbulkan hasrat subjek/objek untuk menilai suatu kegiatan tersebut.

Kualitas audit adalah karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor. Kualitas audit berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Penelitian mengenai kualitas audit telah berfokus pada perbedaan antara auditor Big 4 dan non Big 4. Alasan rasional yang mendasari hal ini adalah KAP yang lebih besar memiliki insentif yang lebih besar untuk mendeteksi dan mengungkapkan kesalahan pelaporan dalam manajemen. DeAngello dalam Effendi (2013) mengemukakan bahwa kualitas audit meningkat dengan ukuran KAP karena KAP besar mempunyai kemampuan lebih untuk berspesialisasi dan berinovasi melalui teknologi sehingga meningkatkan kemungkinan untuk menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi.

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (probability) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Berdasarkan Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007 mengenai Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). Kualitas audit diukur berdasarkan hal-hal sebagai berikut (Efendy, 2010):

1. Kualitas Proses (keakuratan temuan audit, sikap skeptisme).
2. Kualitas hasil (nilai rekomendasi, kejelasan laporan, manfaat audit).
3. Kualitas tindak lanjut hasil audit.

Seorang auditor dituntut untuk dapat menghasilkan kualitas pekerjaan yang tinggi, karena auditor mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan termasuk masyarakat. Tidak hanya bergantung pada klien saja, auditor merupakan pihak yang mempunyai kualifikasi untuk memeriksa dan menguji apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Tujuan pemeriksaan adalah untuk memberikan nama pengguna laporan keuangan opini oleh auditor mengenai apakah laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal material, sesuai dengan kerangka kerja pelaporan keuangan yang berlaku. Pendapat auditor meningkatkan derajat kepercayaan calon pengguna dalam menggunakan laporan keuangan (William *et al*,2014:55).

Berdasarkan definisi di atas dapat terlihat bahwa auditor dituntut oleh pihak yang berkepentingan dalam perusahaan untuk dapat mengevaluasi bukti-bukti yang berkaitan dengan asersi pihak lain dan memberikan pendapat tentang kewajaran pelaporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan. Sebab kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak (Independen), patuh kepada hukum serta mentaati kode etik profesi. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) adalah pedoman yang mengatur standar umum pemeriksaan akuntan publik, mengatur segala hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental.

Komite Audit

Menurut William (2014:76) mengemukakan bahwa komite audit merupakan bagian dari Dewan Direksi yang bertanggung jawab terhadap pelaporan keuangan dan proses pengungkapan. Dalam section 301 dari Sarbanes-Oxley Act, komite audit dari perusahaan publik harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Setiap anggota dari komite audit harus menjadi anggota dewan direksi dan harus independen.
2. Komite audit secara langsung bertanggung jawab terhadap perjanjian, kompensasi dari pengawasan pekerjaan atas kantor akuntan publik yang dipekerjakan oleh perusahaan.
3. Komite audit harus menyetujui semua jasa audit dan nonaudit yang disediakan oleh auditor.
4. Komite audit harus menetapkan prosedur untuk menerima, mempertahankan, dan memperlakukan pengaduan yang diterima oleh perusahaan terkait dengan akuntansi pengendalian internal dan auditing.
5. Setiap anggota komite audit harus memiliki otoritas untuk melakukan saran independen atau nasehat lainnya, sebagaimana yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaannya.

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Yang berwenang membentuk komite adalah Dewan Komisaris. Haknya ada pada Dewan Komisaris. Sifatnya fakultif, yakni dapat dibentuk. Bukan bersifat imperatif. Terserah sepenuhnya kepada kebijakan dan pertimbangan Dewan Komisaris. Pembentukan Komite di Perusahaan menurut penjelasan Pasal 121 ayat (1) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseoran Terbatas (UUPT), komite audit merupakan salah satu jenis komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris.

Komite Audit mempunyai wewenang untuk menjalankan tugas-tugasnya seperti yang dikutip oleh Siswanto Sutojo dan E. John Aldridge (2005, 237), yaitu: "Mengaudit kegiatan manajemen perusahaan dan auditor (intern dan ekstern). Mereka yang berwenang meminta informasi tambahan dan memperoleh penjelasan dari manajemen dan karyawan yang bersangkutan. Komite Audit juga mengevaluasi seberapa jauh peraturan telah mematuhi standar akunting dan prinsip akuntansi yang diterima di Australia."

Menurut Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) dan YPPMI Institute, yang dikutip oleh Indra Surya dan Ivan Yustiavandana (2006, 148) Komite Audit pada umumnya mempunyai tanggung jawab pada tiga bidang, yaitu:

1. Laporan Keuangan (Financial Reporting)
2. Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)
3. Pengawasan Perusahaan (Corporate Control)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa komite audit harus mempunyai pemahaman yang memadai tentang pembuatan laporan keuangan dan prinsip-prinsip pengawasan agar mampu bekerja efektif. Komite audit juga harus memberikan pernyataan dengan jujur mengenai kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

Audit Eksternal

Menurut Sukrisno Agoes (2013:207) audit eksternal adalah pihak yang independen. Pelaksanaan pemeriksaan berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik yang ditetapkan institut Akuntan Publik Indonesia. Tujuan pemeriksaannya adalah untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen.

Menurut William (2014:35) auditor eksternal sering disebut auditor independen bersertifikat akuntan publik. Auditor eksternal mengaudit laporan keuangan untuk perusahaan yang di perdagangkan secara terbuka dan swasta, persekutuan, kota madya, individual, dan jenis entitas lainnya.

Tanggung jawab utama auditor eksternal adalah memberikan Opini Atas Kewajaran Pelaporan keuangan organisasi, terutama dalam penyajian posisi keuangan dan hasil operasi dalam suatu periode. Mereka juga menilai apakah laporan keuangan organisasi disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum, diterapkan secara konsisten dari periode ke periode, dan seterusnya. Opini ini akan digunakan para pengguna laporan keuangan, baik di dalam organisasi terlebih di luar organisasi, antara lain untuk melihat seberapa besar tingkat reliabilitas laporan keuangan yang disajikan oleh organisasi tersebut.

Pada suatu perusahaan kita mungkin sering mendengar tentang audit, baik audit eksternal maupun audit internal. Audit terutama yang eksternal pada umumnya dilakukan untuk memenuhi persyaratan hukum. Sementara orang yang berhak untuk melakukan audit ini adalah auditor eksternal yang kadang kala juga memberikan jasanya untuk melakukan tugas tambahan seperti misalnya menyelidiki kasus penipuan laporan keuangan pada perusahaan atau organisasi tertentu.

Auditing dapat kita definisikan sebagai sebuah proses sistematis yang bertujuan untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti dengan obyektif tentang suatu laporan peristiwa ekonomi. Tujuan dari dilaksanakannya auditing ini adalah menentukan tingkat keakuratan antara laporan tersebut dengan point-point kriteria yang telah ditentukan termasuk dalam penyajian hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.

Alasan mengapa audit eksternal perlu untuk dilakukan adalah agar masyarakat dapat mengakses informasi tentang penanganan sumber daya ekonomi umum karena masyarakat memang memiliki hal untuk itu. Karena tak semua orang, terutama bagi para awam kesulitan memahami transaksi keuangan dalam bentuk laporan yang rumit, sehingga dibutuhkan jasa seorang profesional untuk memeriksa informasi sekaligus melakukan analisis dalam laporan keuangan tersebut. Untuk memperkecil peluang terjadinya kesalahan di masa mendatang sehingga manajemen perlu melakukan verifikasi akurasi laporan keuangan.

Terdapat lima pendapat yang mungkin diberikan oleh akuntan publik atas laporan keuangan yang diauditnya (Mulyadi, 2002: 19). Pendapat tersebut adalah:

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (Unqualified Opinion)
2. Laporan yang Berisi Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan (Unqualified Opinion Report with Explanatory Language).
3. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (Qualified Opinion)
4. Pendapat tidak Wajar (Adverse Opinion)
5. Pernyataan tidak Memberikan Pendapat (Disclaimer of Opinion).

Selain yang disebut di atas, biasanya Auditor juga memberikan surat manajemen yang berisi kelemahan internal manajemen. Surat ini ditujukan kepada pihak manajemen agar merespon rekomendasi yang diberikan sehingga kinerja perusahaan akan menjadi lebih baik.

Bersdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa auditor independen sebagai pelaku auditing, pemeriksaan ini merupakan analisa obyektif atas laporan keuangan organisasi atau perusahaan tertentu. Hasil pemeriksaan akan membuktikan apakah laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban merupakan data yang realistis dan menggambarkan kondisi keuangan serta hasil usaha perusahaan atau organisasi yang bersangkutan secara wajar.

Kualitas Pelaporan Keuangan

Menurut Winwin dan Abdulloh (2017:14) menyimpulkan bahwa pelaporan keuangan merupakan kegiatan melaporkan informasi keuangan entitas mulai dari identifikasi dari suatu peristiwa atau transaksi sampai pengungkapan informasi keuangan dan informasi bisnis lain yang diperlukan pengguna. Dalam kegiatan pelaporan keuangan, laporan keuangan merupakan tahapan utama dan sekaligus output dalam pelaporan keuangan.

Menurut Suta (2007:12) kinerja perusahaan dibagi menjadi dua yaitu kinerja operasional dan kinerja keuangan. Kinerja operasional adalah penentuan secara periodik tampilan perusahaan yang berupa kegiatan operasional, struktur organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hasil penelitian Fanani (2008) terhadap pengujian faktor-faktor penentu kualitas laba menunjukkan bahwa faktor volatilitas penjualan, kinerja perusahaan, dan klasifikasi industri berhubungan positif terhadap kualitas pelaporan keuangan faktorial sedangkan siklus operasi, ukuran perusahaan, umur perusahaan, likuiditas dan leverage tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian Mayangsari (2003) membuktikan bahwa kualitas audit yang diukur dengan spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan sedangkan independensi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Selain itu juga mekanisme corporate governance berpengaruh se-cara statistik signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian Susiana dan Herawaty (2007) membuktikan bahwa independensi auditor, good corporate governance dan kualitas audit memiliki dampak tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Pengertian kualitas pelaporan keuangan hingga saat ini masih beragam. Salah satunya adalah kualitas pelaporan keuangan berkaitan erat dengan kinerja perusahaan yang diwujudkan dalam laba perusahaan yang diperoleh pada tahun berjalan. Pelaporan keuangan dikatakan tinggi (berkualitas) jika laba tahun berjalan dapat menjadi indikator yang baik untuk laba perusahaan dimasa yang akan datang atau berasosiasi secara kuat dengan arus kas operasi di masa yang akan datang.

Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Menurut Kasmir (2015:10) adapun beberapa tujuan laporan keuangan:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

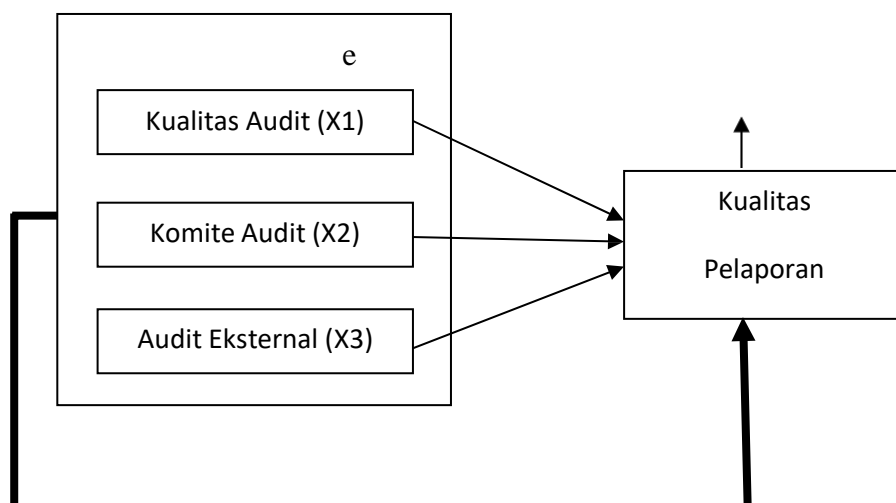
Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk organisasi tersebut, antar periode organisasi yang sama dan untuk organisasi yang berbeda. Berhubung pemakai ingin membandingkan posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan antar periode, maka organisasi perlu menyajikan informasi periode sebelumnya dalam laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaporan keuangan yang berkualitas sangat penting. Pelaporan keuangan yang berkualitas akan dapat menghasilkan output berupa informasi keuangan yang berguna bagi pengambilan keputusan. Pelaporan keuangan seperti ini dapat dicapai apabila memenuhi karakteristik kualitatif informasi keuangan dalam perusahaan pada suatu periode.

Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan teoritis, dan tinjauan penelitian terdahulu maka dirumuskan kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 1.
Kerangka Pemikiran



Keterangan :

<u> </u>	= Parsial
 	= Simultan
e	= Error

Hipotesis

Arramadani (2019) dan Badewin (2019) ditemukan hasil penelitian bahwa secara serentak kualitas audit dan komite audit berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Ha₁ : Kualitas audit, komite audit dan audit eksternal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Doyle *et al.* (2007:1141) membuktikan bahwa pengendalian internal yang lemah berhubungan dengan kualitas laporan keuangan. IAASB (2011) menyatakan bahwa aspek kelemahan pengendalian intern dapat berpengaruh terhadap kualitas audit. Nagy (2010) menemukan hubungan negatif antara kepatuhan dengan kesalahan penyajian laporan keuangan. Kedia *et al.*, (2016:1) menemukan bahwa dalam perusahaan yang memiliki kultur tidak patuh cenderung salah penyajian laporan keuangan.

Ha₂ : Kualitas audit berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Azizah (2017) Arramadani (2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa komite audit tidak akan mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Berdasarkan penelitian tersebut, hipotesis sebagai berikut :

Ha₃ : Komite audit berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

St. Pierre dan Anderson (1984) Kegagalan audit eksternal sering terjadi pada auditor yang memiliki masa penugasan kurang dari tiga tahun, yang berpengaruh negatif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Knapp (1991) Lamanya hubungan antara *auditee*-auditor dapat mengganggu independensi serta keakuratan auditor untuk menjalankan tugas pengauditan.

Auditor yang memiliki masa kerja >20 tahun serta <5 tahun tidak dapat menemukan kesalahan pelaporan yang material, sehingga berpengaruh dengan kualitas pelaporan keuangan.

Ha₄ : Audit eksternal berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Metodologi Penelitian

Pengumpulan data menggunakan sampel acak dari data perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI dari tahun 2015-2017. Serta Teknik pengumpulan data menggunakan teknik :

A. Observasi

Yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti dengan mencatat secara sistematis data yang diperlukan.

B. Dokumentasi

Yaitu mempelajari bukti-bukti informasi berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

C. Penelusuran data online

Yaitu mengumpulkan data dengan cara menelusuri www.idx.co.id.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa manajemen laba yang diperoleh dari *website* resmi bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 dengan jumlah 52 perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 52 perusahaan. Maka jumlah atau ukuran sampel yang diperlukan untuk diteliti adalah sebanyak 46 perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap suatu data pada variabel-variabel yang digunakan. Pengukuran yang digunakan dalam analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Dengan melakukan perhitungan statistik deskriptif, maka dapat diketahui gambaran tentang data kualitas pelaporan keuangan melalui variabel dependen dan kualitas audit, komite audit, dan audit eksternal sebagai variabel independen. Gambaran mengenai data tersebut dapat dilihat dalam tabel statistik deskriptif berikut ini:

Tabel 1
Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	108	0	1	,32	,470
Komite Audit	108	0	5	2,81	,949
Audit Eksternal	108	0	1	,78	,440
kualitas pelaporan keuangan	108	,00	1,03	,0629	,10741
Valid N (listwise)	108				

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa variabel dependen berupa kualitas pelaporan keuangan melalui variabel independen memiliki nilai minimum sebesar -0,05, nilai maksimum 1,03, nilai mean 0,0612, dan nilai standar deviasi 0,10862.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Setelah melakukan uji kualitas data dan semua data yang dihasilkan layak untuk digunakan dalam uji selanjutnya maka yang perlu dilakukan adalah uji asumsi klasik. Uji ini wajib dilakukan sebelum seseorang melakukan analisis regresi linier berganda. Adapun uji klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: (1) uji normalitas, (2) uji multikolinieritas dan (3) uji heteroskedastisitas serta (4) uji autokorelasi.

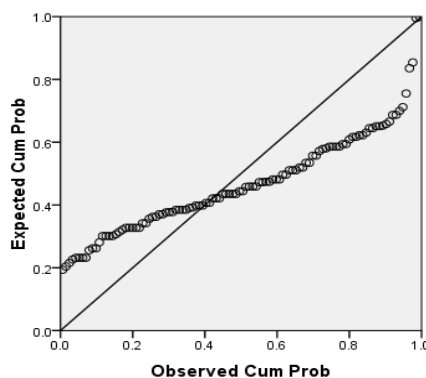
Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji F dan uji t mengasumsikan bahwa nilai residual harus mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji ini dapat dilakukan dengan pendekatan histogram, pendekatan grafik maupun pendekatan *Kolmogorv-Smirnov*. Adapun uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan histogram, hasilnya seperti terlihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 2.
Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Kualitas Pelaporan Keuangan



Pada gr
ditunjukkan oleh
layak digunakan

busi normal. Hal ini
sehingga model regresi

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak. Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika nilai *tolerance* > 0,1 atau *VIF* < 5. Di bawah ini disampaikan hasil uji multikolinieritas dengan melihat *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) nya.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas (Tolerance dan VIF)

VARIABEL	COLLINEARITY STATISTICS			
	TOLERANCE		VIF	
	HASIL	SIMPULAN	HASIL	SIMPULAN
Kualitas Audit	0,962	> 0,1	1,040	< 5
Komite Audit	0,958	> 0,1	1,044	< 5
Audit Eksternal	0,963	> 0,1	1,038	< 5

Sumber: Hasil Penelitian, (Data diolah)

Data di atas menunjukkan bahwa semua nilai *tolerance* variabel independen yang ada diatas lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF variabel independenya semua dibawah 5 yang berarti bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Hasil pengujian terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
odel	R Square	R	Adjust ed R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
54 ^a	,264	,0	,037	0,10538	2,029	

a. Predictors: (Constant), *Total Asset Turnover*, *Current Ratio*, *Debt to Equity*

b. Dependent Variable: *Pertumbuhan Laba*

Sumber : Data Sekunder yang diolah SPSS 24.0 for windows

Berdasarkan hasil analisis uji autokorelasi diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (D-W) sebesar 2,029 dan diketahui jika:

1. Angka D – W; 0 – 1,10 berarti ada autokorelasi yang positif.
2. Angka D-W; 1,54 – 2,46 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W; 2,90 – 4 berarti ada autokorelasi yang negatif.

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi pada model regresi.

Persamaan Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan dan pengolahan data dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS), didapatkan tabel *Coefficients* seperti terlihat pada Tabel 4.4 di bawah ini. Dari tabel tersebut dapat diambil beberapa kesimpulan, salah satunya adalah persamaan regresi linier berganda.

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	,043	,034		1,250	,214
	Kualitas Audit	-,032	,022	-,141	-1,461	,147
	Komite Audit	-,004	,011	-,035	-,364	,717
	Audit Eksternal	,056	,024	,231	2,386	,019

a. Dependent Variable: Kualitas Pelaporan Keuangan

Melihat nilai *Unstandardized Coefficients Beta* di atas, maka dapat ditentukan persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan dari penelitian ini, sebagai berikut:

$$Y = 0,043 + (-0,032X_1) + (-0,004X_2) + 0,056X_3$$

Yang berarti bahwa:

- Konstanta sebesar 0,043 yang berarti jika variabel Kualitas Audit, Komite Audit, dan Audit Eksternal dianggap nol maka variabel Kualitas Pelaporan Keuangan hanya sebesar 0,043.
- Koefisien regresi variabel Kualitas Audit diperoleh nilai sebesar -0,032 yang berarti jika variabel Kualitas Audit mengalami kenaikan sementara variabel Komite Audit dan Audit Eksternal diasumsikan tetap maka Kualitas Pelaporan Keuangan juga akan mengalami kenaikan sebesar -0,032.
- Koefisien regresi variabel Komite Audit diperoleh nilai sebesar -0,004 yang berarti jika variabel Komite Audit mengalami kenaikan sementara variabel Kualitas Audit dan Audit Eksternal diasumsikan tetap maka Kualitas Pelaporan Keuangan juga akan mengalami kenaikan sebesar -0,004.
- Koefisien regresi variabel Audit Eksternal diperoleh nilai sebesar 0,056 yang berarti bahwa jika variabel Audit Eksternal mengalami kenaikan sementara variabel Kualitas Audit dan Komite Audit diasumsikan tetap maka Kualitas Pelaporan Keuangan juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,056.
-

Hasil Uji F (Uji Simultan)

Uji F atau dikenal dengan Uji Simultan bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh semua variabel bebas (*independent*) dalam hal ini Kualitas Audit, Laporan Manajerial dan Komite Audit secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya (*dependent*). Adapun hasil Uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel *Anova* di bawah ini.

Tabel 5.
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,080	3	,027	2,387	,073 ^b
	Residual	1,155	104	,011		
	Total	1,234	107			

a. Dependent Variable: kualitas pelaporan keuangan
b. Predictors: (Constant), Audit Eksternal, Komite Audit, Kualitas Audit

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan yang diolah dengan menggunakan SPSS adalah sebesar $0,073 > 0,05$. Ini berarti bahwa variabel independen yang terdiri dari Kualitas Audit, Komite Audit dan Audit Eksternal berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia.

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Langkah terakhir yang harus dilakukan adalah melakukan Uji t atau yang lebih dikenal dengan nama Uji Parsial. Jika Uji F bertujuan untuk melihat pengaruh secara bersama-sama, maka Uji t ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya secara parsial atau sendiri-sendiri. Jadi dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana pengaruh Kualitas Audit terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan, pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan serta pengaruh Audit Eksternal terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan.

Hasil Uji t penelitian ini dapat dilihat pada Tabel *Coefficients* 4.7 di atas yaitu dengan melihat nilai t maupun sig.-nya. Guna lebih jelasnya dapat dilihat pada salinantabel di bawah ini.

Tabel 6.
Hasil Uji t (Uji Parsial)

VARIABEL	T		Sig.		KESIMPULAN
	Thitung	Ttabel	HASIL	$\alpha = 5\%$	
Kualitas Audit	-1,461	< 1,659	0,147	> 0,05	Tidak Berpengaruh signifikan
Komite Audit	0,364	< 1,659	0,717	> 0,05	Tidak Berpengaruh signifikan
Audit eksternal	2,386	> 1,659	0,019	< 0,05	Berpengaruh signifikan

Guna menentukan H_0 maupun H_1 yang ditolak atau diterima maka nilai t_{hitung} di atas dapat dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% ($=0,05$). Nilai t_{tabel} pada

tingkat signifikansi 5% ($= 0,05$) adalah 1,659. Dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Secara parsial Kualitas Audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia karena $t_{hitung} (-1,461) < t_{tabel} (1,659)$ serta nilai signifikansinya di atas 0,05.
- Secara parsial Komite Audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia karena $t_{hitung} (-0,364) < t_{tabel} (1,659)$ serta nilai signifikansinya di atas 0,05.
- Secara parsial Eksternal Audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia karena $t_{hitung} (2,386) > t_{tabel} (1,659)$ serta nilai signifikansinya di bawah 0,05.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

- Berdasarkan uji f atau uji secara simultan Kualitas Audit (X_1), Komite Audit (X_2), Audit Eksternal (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana nilai sig $0,073 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (2,387 > 1,659)$, yang artinya H_a diterima.
- Berdasarkan uji t atau uji secara parsial Kualitas Audit (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana nilai sig $0,147 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > -t_{tabel} (-1,461 < 1,659)$, yang artinya H_a ditolak.
- Berdasarkan uji t atau uji secara parsial Komite Audit (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana nilai sig $0,717 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (-0,364 < 1,659)$, yang artinya H_a ditolak.
- Berdasarkan uji t atau uji secara parsial Audit Eksternal (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana nilai sig $0,019 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > -t_{tabel} (2,386 > 1,659)$, yang artinya H_a diterima.

IMPLIKASI PENELITIAN

Dari hasil penelitian ini terdapat beberapa implikasi sebagai berikut:

- Penelitian ini membuktikan bahwa kualitas audit, Komite audit, dan audit eksternal berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai kualitas audit, komite audit, dan audit eksternal sebaiknya diterapkan diberbagai perusahaan dengan cara menambahkan pelatihan mengenai sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan dan pengalaman
- Pada komite audit, diharapkan untuk lebih memperhatikan pengetahuan yang dimiliki agar dapat mengimplementasikannya untuk klien.
- Pada Audit eksternal diharapkan dapat menjaga kualitas para auditornya di agar dapat menjunjung tinggi dan menjaga kualitas audit sehingga kredibilitas hasil audit di mata pengguna informasi laporan keuangan dapat dijaga.

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Periode penelitian ini hanya tiga periode yaitu 2015- 2017 sehingga sampel yang digunakan pun terbatas.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdiri dari 3 (tiga) variabel, yaitu kualitas audit, Komite audit, dan Audit Eksternal, sedangkan masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas pelaporan seperti audit internal dan tata kelola.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2013. *Auditing (petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Akmal. 2006. *Pemeriksaan Intern (Internal Audit)*. Jakarta: Indeks.
- Cohen, Daniel A., “*Quality of Financial Reporting Choice: Determinants and Economic Consequences*”, Working Paper Northwestern University Collins, 2003.
- Cohen, Daniel A., “*Does Information Risk Really Matter? An Analysis of the Determinants and Economic Consequences of Financial Reporting Quality*”, Working Paper Northwestern University Collins, 2006.
- Destita, Amelia (2017). *Hubungan Komite Audit Dan Kualitas Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Efendy, M. Taufiq. 2010. *Tesis: Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kasmir, (2015). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Komite Nasional Kebijakan Governance, (2006), *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*, www.governance-indonesia.or.id, diakses Agustus 2008.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: Kep-41/PM/2003 Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-103/MBU/2002.
- Koncoro, Mudrajad, (2011). *Metode Kuantitatif (Teori dan Aplikasi untuk Bisnis & Ekonomi)*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan percetakan
- Mayangsari, Sekar., “*Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit Serta Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan*”, Simposium Nasional Akuntansi VI, 2003.
- Mulyadi, 2002. *Auditing, Edisi keenam, Cetakan pertama* , Jakarta: Salemba Empat.
- Simanjuntak, Piter. 2008. *Tesis: Pengaruh Time Budget Pressure dan Resiko Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit (Reduced Audit Quality) (Studi Empiris Pada Auditor Kap di Jakarta)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Siregar, Syofian. 2010. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siswanto Sutojo dan E. John Aldridge, (2005), *Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan Yang Sehat)*, cetakan pertama, PT. Damar Mulia Pustaka.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Susiana dan Arleen Herawaty, “Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan” Simposium Nasional Akuntansi X, 2007.
- Suta, I Putu Gede Ary. (2007). Kinerja Pasar Perusahaan Publik di Indonesia: Suatu Analisis Reputasi Perusahaan. Jakarta: Yayasan SAD Satria Bhakti.
- William F. Messier, Jr. et al (2008), *Auditing & Assurance Services: Pendekatan Sistematis*. Edisi empat. Jakarta: Salemba Empat
- William F. Messier, Jr. et al (2014), *auditing & assurance services: pendekatan sistematis*. Edisi delapan. Jakarta: Salemba Empat
- Winwin dan Abdulloh, (2017). Kualitas Pelaporan Keuangan (Kajian Teoritis dan Empiris). Jakarta: Kencana.
- Yahya Harahap. 2016. Hukum Perseroan Terbatas. Jakarta: Sinar Grafika.